

Tindak Tutur Slang Bahasa Indonesia dalam Konten Digital Publik Figur dan Idola K-Pop Serta Implikasinya Terhadap Representasi Bahasa Baku

Navila Ayuni Kartika*, Andi Sutisno, Maya Dewi Kurnia

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

Email: navilakartika359@gmail.com*, andisutisno@ugj.ac.id, maya.dewi@ugj.ac.id

Keywords:

Speech acts; Slang; Digital content; Standard language

Abstract

The development of YouTube creates cross-cultural interactions, such as content between Indonesian public figures and K-Pop idols. The language taught by public figures is often slang. This study aims to describe the forms of slang speech acts, analyze pragmatic functions based on speech acts, describe the meaning of slang words, and explain their impact on the representation of standard language. The method used is a qualitative descriptive approach with data sources in the form of oral speech from YouTube videos showing interactions between Indonesian public figures and K-Pop idols. Data collection techniques used listening and note-taking. Data analysis was carried out by grouping utterances based on locution, illocution, perlocution, meaning, and their impact on the representation of standard language. The results of the study show various pragmatic functions, namely declarative, directive, assertive, commissive, and expressive, with varying impacts on the understanding of non-native speakers. The conclusion of this study is that slang speech acts in the content can facilitate cross-cultural understanding, but have the potential to cause misunderstandings if without clear context, so their use must be accompanied by explanations to be effective for non-native speakers.

Kata Kunci:

Tindak tutur; Bahasa slang; Konten digital; Bahasa baku

Abstrak

Perkembangan YouTube menciptakan interaksi lintas budaya, seperti konten antara publik figur Indonesia dan idola K-Pop. Bahasa yang diajarkan figur publik banyak berupa slang. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bentuk tindak tutur slang, menganalisis fungsi pragmatik berdasarkan tindak tutur, mendeskripsikan makna kata slang, serta menjelaskan dampaknya terhadap representasi bahasa baku. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa tuturan lisan dari video YouTube yang menampilkan interaksi anatar publik figur Indonesia dan Idola K-Pop. Teknik pengumpulan data menggunakan simak dan catat. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan tuturan berdasarkan lokusi, ilokusi, perlokusi, makna, dan dampaknya terhadap representasi bahasa baku. Hasil penelitian menunjukkan beragamnya fungsi pragmatik, yaitu deklaratif, direktif, asertif, komisif, dan ekspresif, dengan dampak yang bervariasi terhadap pemahaman penutur asing. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa tindak tutur slang dalam konten tersebut dapat memfasilitasi pemahaman lintas budaya, namun berpotensi menimbulkan kesalahpahaman jika tanpa konteks yang jelas, sehingga penggunaannya harus disertai penjelasan agar efektif bagi penutur asing.

PENDAHULUAN

Di zaman yang serba digital ini, manusia sangat dimudahkan dalam berbagai aspek terutama dalam bermedia sosial dikehidupan sehari-hari (Zuhria Azeta Fatha et al., 2022).

Dengan akses yang mudah dan beragamnya konten yang tersedia, YouTube menjadi tempat untuk menonton video, tetapi juga menjadi alat yang praktis dan interaktif untuk berinteraksi serta bertukar informasi antar pengguna (Aprilia & Susanti, 2026).

Perkembangan media digital, khususnya YouTube, telah membuka ruang interaksi lintas budaya dan lintas bahasa. Youtube merupakan media digital yang berisi banyak konten. Youtube memiliki banyak sekali pilihan durasi video, dan sangat memudahkan pengguna untuk memilih konten mana yang diinginkan (Ririn Puspita Tutiasri et al., 2020)

Dalam beberapa tahun terakhir, marak konten interaksi antara Idola K-Pop dan publik figur Indonesia di YouTube, seperti program kolaborasi, video tantangan, atau wawancara informal. Bahasa yang diperkenalkan kepada idola K-Pop seringkali berupa slang, misalnya "mantul", "endol", "gacor", dan "kuy". Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai bentuk tindak tutur slang dalam konten digital tersebut, terutama terkait fungsi pragmatik berdasarkan teori ilokusi Searle, makna kata slang, serta implikasinya terhadap representasi bahasa baku bagi penutur asing.

Di sisi lain, interaksi dalam konten digital menyediakan ruang yang kaya untuk analisis dari segi pragmatik, khususnya dalam melihat maksud tuturan, tujuan komunikasi, dan efek yang ditimbulkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur dalam percakapan antara Idola K-Pop dan publik figur, sekaligus mengkaji peran slang dalam komunikasi tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada tayangan YouTube Kick Andy (Meliyawati et al., 2023). Penelitian selanjutnya menunjukkan adanya kesalahan penulisan dan pelafalan kata tidak baku oleh siswa dari pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media video (Faizah et al., 2021). Penelitian selanjutnya menunjukkan adanya lima bentuk tindak tutur ilokusi yaitu representatif, komisif, direktif, ekspresif dan deklaratif dalam vlog Jerome Polin (Urbaningrum et al., 2022).

Dari penelitian di atas yang membahas tindak tutur dan permasalahan bahasa baku, masih menunjukkan adanya celah. Namun, penelitian ini menggabungkan analisis tindak tutur lengkap yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi dengan analisis makna kata slang dalam satu kajian, khususnya pada konten digital publik figur dan idola K-pop. Penelitian ini juga mengkaji dampak penggunaan slang terhadap representasi bahasa Indonesia baku.

Menurut Searle, Kiefer, dan Bierwisch dalam artikel (Novianti, 2024), Pragmatik termasuk salah satu cabang ilmu bahasa yang membahas topik tertentu, yakni beberapa aspek yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan melihat keadaan nyata dari kalimat yang diucapkan. Pendapat lain menyebut pragmatik sebagai cabang ilmu linguistik yang berfokus pada makna berdasarkan konteks penggunaan bahasa dalam interaksi sosial. (Geraldine Kezia Syalomitha & Manik Bertuah, 2025).

Chaer dan Agustina (2010:53) dalam (Sari Amfusina et al., 2020) menyatakan bahwa tindak tutur lokusi merujuk pada tindak tutur yang menyatakan sesuatu hal tertentu serta mengandung makna. Adapun tindak tutur ilokusi berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai penutur saat menyampaikan sesuatu, sedangkan tindak tutur perlokusi berkenaan dengan tindakan yang dilakukan untuk memengaruhi mitra tutur. Bahasa dalam berinteraksi sosial tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cara strategis yang memiliki tujuan tertentu dan pemilihan kata yang memiliki arti yang dalam (Ramadhan, Uswati, & Itaristanti, 2026).

Abshor & Abadi (2024) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis. Asertif adalah tuturan yang menyatakan fakta atau pendapat penutur misalnya memberitahu, mengklaim,

mengeluh. Direktif bertujuan meminta atau menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu misalnya memerintah, memohon, dan menanyakan. Komisif berarti mengikat penutur untuk melakukan tindakan di masa depan misalnya berjanji, menawarkan, dan bersumpah. Ekspresif mengungkapkan perasaan atau sikap psikologis penutur misalnya meminta maaf, berterima kasih, memberi selamat. Deklaratif langsung mengubah status atau keadaan ketika diucapkan oleh penutur yang memiliki otoritas misalnya mengumumkan, memecat, membatalkan (Abshor Achmad Al & Abadi M. Imron, 2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada fenomena semakin maraknya penggunaan slang dalam konten digital yang dikonsumsi secara luas oleh masyarakat, termasuk oleh penutur asing yang sedang belajar bahasa Indonesia. Hal ini berpotensi memengaruhi persepsi mereka terhadap bahasa Indonesia baku dan dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi lintas budaya. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana publik figur Indonesia dapat lebih bijak dalam menggunakan slang ketika berkomunikasi dengan penutur asing, sehingga efektivitas komunikasi dapat tetap terjaga.

Bahasa slang memiliki delapan ciri: (1) menggunakan kata lama atau baru dengan makna berbeda; (2) bersifat tidak resmi; (3) memiliki bentuk khusus; (4) diciptakan dan diubah dengan cepat oleh kelompok muda; (5) dapat berupa singkatan atau akronim; (6) bersifat sementara; (7) terasa tidak biasa; (8) dibentuk melalui proses tertentu sehingga memiliki kesamaan bunyi dengan kata aslinya (Pitrianti & Maryani, 2023). Selain itu, Simanjuntak dkk. (2024) menyatakan bahwa bahasa slang berfungsi sebagai alat komunikasi sekaligus simbol identitas kelompok yang membedakan remaja dari generasi tua, serta membantu membangun solidaritas kelompok dan mengekspresikan kreativitas (Christian Simanjuntak et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk tindak tutur slang, menganalisis fungsi pragmatiknya, menjelaskan makna kata slang, serta implikasinya terhadap representasi bahasa baku Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan seseorang atau kelompok terhadap isu sosial (Radianto, 2023). Moleong (2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Prof. Dr. Lexy J Moleong, 2014).

Data penelitian berupa tuturan antara publik figur Indonesia dan idola K-Pop yang bersumber dari konten digital di YouTube. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak. Teknik yang digunakan meliputi teknik dasar sadap, serta teknik lanjutan Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Metode simak dalam penelitian bahasa menggali informasi melalui pendengaran (Sudaryanto, 2015).

Mahsun (2005:133) menambahkan bahwa "menyimak" tidak hanya mencakup percakapan lisan tetapi juga tulisan (Prof. Dr. Mahsun, 2005). Teknik sadap berfokus pada penyadapan bahasa informan (Prof. Dr. Mahsun, 2005). Teknik SBLC adalah teknik di mana peneliti tidak terlibat dalam percakapan atau diskusi (Sudaryanto, 2015). Teknik catat dilakukan dengan mencatat dan mentranskripsikan tuturan yang mengandung slang (Prof. Dr. Mahsun, 2005).

Instrumen penelitian berupa kartu data yang disusun dalam tabel korpus data. Teknik pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap: (1) menyimak dan mencatat tuturan slang, (2)

mengklasifikasikan data berdasarkan tindak tutur (lokusi, ilokusi, perlokusi), dan (3) mengelompokkan serta menganalisis makna kata slang secara kontekstual.

Analisis data menggunakan metode padan ekstralingual. Mahsun (2005:120) menyatakan bahwa metode ini menghubungkan masalah bahasa dengan hal di luar bahasa (Prof. Dr. Mahsun, 2005).

Metode ini dipilih karena fokus penelitian pada tindak tutur dan penggunaan slang di YouTube, di mana alat penentunya bersifat ekstralingual. Analisis dilakukan dengan menghubungkan tuturan dengan konteks situasi untuk menemukan fungsi ilokusi serta membedah makna slang berdasarkan fakta sosial dan budaya penuturnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini berupa tuturan bahasa slang Indonesia dari video YouTube interaksi publik figur Indonesia dengan idola K-pop, yang diperoleh dari 14 video yang diunggah dalam rentang tahun 2023 hingga 2026, dengan temuan 39 tuturan slang. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sapto Haryoko dkk. (2020:96), *purposive sampling* adalah sampel yang dipilih secara sengaja karena memiliki karakteristik tertentu yang dapat memperkaya data (Prof. Dr. Sapto Haryoko et al., 2020). Dari total data, peneliti memilih 10 kata slang untuk dianalisis secara mendalam, meliputi bentuk kata slang, jenis tindak tutur (lokusi, ilokusi, perlokusi), makna kata slang, serta dampaknya terhadap representasi bahasa baku.

Tabel 1. Data kata Slang dalam Konten YouTube Publik Figur dan Idola K-pop

No	Kode video	Tuturan slang	Menit
1	D1/V1	ACC	4:38
2	D2/V3	Bestie	1:33
3	D3/V4	Gaskeun	5:11
4	D4/V4	Menyala	15:49
5	D5/V8	Enak bet	10:45
6	D6/V10	Paham!	12:56
7	D7/V10	Kuy	9:19
8	D8/V11	Aman aja	11:55
9	D9/V11	Gacor	14:26
10	D10/V12	Endol	7:16

Analisis Data

D1/V1

Data pertama diambil dari video Jerome Polin bersama grup idol Hearts2Hearts di kanal YouTube-nya. Pada menit 4.38, Jerome menunjukkan deretan bahasa *slang*, salah satunya "ACC". Secara lokusi, tuturan berfokus pada pengucapan kata tersebut. Dari sisi ilokusi, kata "ACC" termasuk tindak tutur deklaratif karena fungsinya mengubah status dokumen menjadi disetujui. Sebagaimana diungkap Mulyani & Fauziya (2024), tindak tutur deklaratif seperti ini berfungsi mengubah keadaan, dan penggunaannya dalam bahasa slang menunjukkan bahwa variasi tidak baku pun memiliki daya pragmatik yang kuat (Lula Mulyani & Diena San Fauziya,

2024). Perlokusinya menimbulkan rasa lega pada pihak yang mengajukan permintaan. Secara makna, "ACC" merupakan singkatan dari bahasa Inggris yaitu *accept* yang berarti persetujuan.

Kata slang ini berdampak pada bahasa baku di mata penutur asing. Bagi yang berlatar belakang bahasa Inggris, "ACC" biasanya dipahami sebagai *actually* atau *account*, tetapi ketika diajarkan sebagai "menyetujui" dalam budaya kerja Indonesia, mereka jadi paham bahwa masyarakat Indonesia menyerap dan memodifikasi secara mandiri.

D2/V3

Data selanjutnya diambil dari video kolaborasi Tiranissya bersama grup idol Hearts2Hearts berjudul "DIY Mirror Clay with Hearts2Hearts, Bikin Cermin Aesthetic". Pada menit 1.33, Tiranissya menjelaskan aturan bermain, "Kita tidak boleh memanggil nama, tapi harus memanggil Bestie." Secara lokusi, tuturan berfokus pada kata "Bestie". Dari aspek ilokusi, tindakan ini bersifat direktif karena berfungsi sebagai perintah yang mengharuskan semua anggota idol menggunakan kata ganti tersebut. Perlokusinya terlihat dari respons anggota Hearts2Hearts yang mengerti instruksi lalu dengan semangat menirukan kata "Bestie".

Kosakata "bestie" berasal dari bahasa Inggris *best friend* yang berubah menjadi istilah gaul di Indonesia, berarti sebutan akrab untuk teman dekat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amran, Adam, & Andhira (2022) bahwa salah satu fungsi utama bahasa slang adalah menciptakan percakapan yang lebih akrab. Dalam penelitian mereka terhadap konten YouTube Deddy Corbuzier, kata-kata kiasan dan singkatan berperan sebagai perekat hubungan sosial, sama seperti "bestie" yang membangun kehangatan komunikasi antara publik figur Indonesia dan idola K-Pop (Amran et al., 2022).

Penggunaan slang ini memengaruhi cara penutur asing memahami bahasa Indonesia. Meskipun "bestie" tidak mengikuti aturan bahasa baku, anggota Hearts2Hearts mengucapkannya dengan lancar, dan slang tersebut berfungsi sebagai penghubung untuk menciptakan suasana akrab. Hal ini sejalan dengan temuan Prodanovska-Poposka (2025) bahwa bahasa slang di media sosial dalam penelitiannya berfungsi secara pragmatis untuk membangun hubungan pertemanan, (Prodanovska Poposka, 2025).

D3/V4

Analisis berikutnya diambil dari video kolaborasi Daehoon bersama boygrup RIIZE di kanal YouTube berjudul "RIIZE Masak Mie Goreng Indonesia... Hasilnya?!" Pada menit 5.11, Daehoon memperkenalkan slang "gaskeun". Secara lokusi, tuturan berpusat pada kata slang tersebut. Dari aspek ilokusi, ujaran ini termasuk tindak tutur direktif karena berfungsi memberi ajakan kuat. Efek perlokusinya, seluruh member RIIZE langsung bergerak cepat. Sejalan dengan temuan Kesi (2025) bahwa tindak tutur direktif dalam komunikasi digital di YouTube menimbulkan respons tindakan nyata (Abdul Kadir Kesi, 2025). Secara harfiah, "gaskeun" terbentuk dari "gas" dari analogi menginjak pedal gas dan akhiran "-keun" dari bahasa Sunda yang bermakna "ayo".

Penggunaan slang ini berdampak pada pemahaman penutur asing akan variasi bahasa Indonesia: kombinasi istilah populer dengan imbuhan daerah terdengar unik, tetapi melalui konteks penyemangat, para member memahami bahwa masyarakat Indonesia kreatif menggabungkan bahasa gaul dan dialek daerah untuk menciptakan ekspresi baru yang akrab, penuh semangat, dan efektif mencairkan suasana.

D4/V4

Masih dalam video kolaborasi Daehoon bersama RIIZE yang berjudul "RIIZE Masak Mie Goreng Indonesia... Hasilnya?!", sebelum kompetisi memasak dimulai, Daehoon memperkenalkan kata *slang* "menyala" sambil menyemangati para member dengan ucapan "menyala BRIIZE-ku". Secara lokusi, tuturan berfokus pada kata "menyala". Dari aspek ilokusi, tindakan ini termasuk direktif karena Daehoon secara aktif mengajarkan member melafalkan *slang* tersebut. Menurut Yule (1996) dalam (I Gusti Ayu Agung Sintha Satwika et al., 2025), direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan penutur untuk membuat orang lain melakukan sesuatu. Efek perlokusinya terlihat saat semua member merespons positif dan kompak mengucapkan ulang kata itu dengan penuh energi.

Dalam KBBI, "menyala" berarti bersinar, namun sebagai *slang* bermakna pujian. Pengenalan *slang* ini berdampak pada pemahaman penutur asing akan fleksibilitas makna bahasa Indonesia. Selain itu, dengan menyisipkan nama fandom (BRIIZE) ke dalam *slang* tersebut, para member RIIZE menyadari bahwa bahasa gaul tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, juga menjadi instrumen emosional untuk membangun kedekatan dengan komunitas penggemar. Penelitian Qodriyati, Firdaus, & Anggraini (2025) tentang bahasa gaul idola K-Pop di podcast menemukan bahwa ungkapan *slang* yang bersifat kiasan dan ekspresif dapat menjadi identitas kelompok sekaligus alat menjalin hubungan dengan penggemar lintas budaya, seperti kata "*vibe*" dari Jake ENHYPEN. Begitu pula kata "menyala" dalam interaksi ini tidak hanya sebagai pujian, tetapi juga perekat antara idola dan penggemar (Nurul Lailatul Qodriyati et al., 2025).

D5/V8

Data ini diambil dari video kolaborasi Stanley Hao bersama penyanyi solo XngHan di kanal YouTube CXO Media berjudul "Sehari Jadi Anak Jaksel: CXO Special Hangout with XngHan". Pada menit 10.45, saat makan roti, Stanley spontan mengucapkan "Enak banget... enak bet, enak bet..." sambil mengajak XngHan menirukan. Secara lokusi, ucapan berfokus pada kata gaul "enak bet". Dari aspek ilokusi, tindak tutur ini bersifat ekspresif karena menyampaikan perasaan senang dan pujian terhadap rasa makanan. Efek perlokusinya membuat XngHan paham bahwa makanan itu enak, sehingga ia langsung menirukan kata tersebut sebagai tanda setuju.

Secara arti, "bet" adalah bentuk singkat atau variasi gaul dari "banget" yang berfungsi sebagai kata penegas. Mengenalkan kata gaul ini berdampak positif bagi penutur asing dalam memahami gaya bahasa sehari-hari anak muda Jakarta Selatan, yaitu menyingkat "banget" menjadi "bet" untuk berbicara lebih santai.

Penelitian Alcosero & Gomez (2022) menemukan bahwa ungkapan pujian dan kekaguman yang disampaikan dengan nada antusias dan penegasan berlebihan merupakan bagian dari kesopanan positif yang membangun solidaritas dan hubungan harmonis. Hal ini sejalan dengan penggunaan "enak bet" oleh Stanley yang tidak hanya mengekspresikan rasa senang, tetapi juga menjadi instrumen pragmatis untuk menciptakan keakraban dan memudahkan penutur asing memahami bahasa Indonesia sehari-hari yang santai dan ekspresif (Alcosero & Gomez, 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian Asnawi (2026) yang menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan bentuk dominan dalam ujaran di media sosial, selain tindak tutur asertif, dan memiliki efek perlokusi yang signifikan terhadap mitra tutur (Asnawi, 2026).

D6/V10

Dalam video CXO Media bersama BOYNEXTDOOR. Pada menit 12.56, Amel Carla mengucapkan "Paham!" serta "iso ra iso halsuisseo" sebagai kata penutup. Secara lokusi, tuturan berfokus pada kata "Paham!". Dari aspek ilokusi, termasuk tindak tutur asertif karena menegaskan situasi yang sudah pasti. Perlokusinya tampak saat para anggota mengulangnya dengan semangat sambil menirukan gerakan tangan. Dalam slang Gen Z Indonesia, "paham" bergeser dari "mengerti" menjadi penekanan bermakna "Sudah jelas, kan?" atau tanda kesepakatan. Pemakaian ini memengaruhi cara orang asing melihat bahasa Indonesia karena kata "paham" menjadi sangat ekspresif ketika diucapkan dengan nada, ekspresi, dan gerakan tubuh.

Fakta bahwa anggota BOYNEXTDOOR dengan cepat menirukannya menunjukkan bahwa slang bersama bahasa tubuh lebih mudah dipahami dan diingat penutur asing. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri, Rahmayani, & Febriana (2023) bahwa bahasa slang dapat berasal dari kata baku yang mengalami pergeseran fungsi pragmatik dalam konteks informal, sehingga menciptakan komunikasi yang lebih akrab termasuk penutur asing seperti idola K-Pop. (Putri et al., 2023). Situmorang dkk. (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan slang di media sosial memengaruhi penggunaan bahasa sehari-hari (Romauli Situmorang et al., 2024).

D7/V10

Data selanjutnya bersumber dari video kolaborasi di kanal YouTube CXO Media yang berjudul "Paham!: CXO Special Interview With BOYNEXTDOOR". Di menit 9.19, Amel Carla mengajarkan slang "kuy" sebagai jawaban untuk menyatakan persetujuan ketika diajak pergi ke suatu tempat. Secara lokusi, tuturan berfokus pada kata "kuy". Dari aspek ilokusi, ujaran ini termasuk tindak tutur direktif karena Amel secara langsung mengarahkan para member untuk melafalkan kata tersebut. Perlokusinya membuat seluruh member mengucapkan "kuy" dengan penuh percaya diri.

Hal ini sejalan dengan temuan Yunanda dkk. (2021) bahwa tindak tutur direktif dalam konten YouTube berfungsi untuk mendorong mitra tutur memberikan respon, baik berupa jawaban maupun aksi langsung (Yunanda et al., 2022).

Kata "kuy" terbentuk dari pembalikan struktur kata "yuk" yang dalam bahasa baku artinya "ayo" dan biasa digunakan dalam percakapan informal untuk ajakan. Pengenalan slang ini membuat penutur asing memahami fleksibilitas bahasa gaul di Indonesia, misalnya melalui pembalikan huruf seperti "yuk" menjadi "kuy" yang menunjukkan perkembangan bahasa lisan yang santai di kalangan generasi muda. Dengan interaksi ini, para member BOYNEXTDOOR mengetahui bahwa generasi Z Indonesia sering memodifikasi kata formal menjadi lebih ringkas, sehingga mempercepat adaptasi budaya asing dalam komunikasi.

D8/V11

Dalam video kolaborasi Sal Priadi & WayV di kanal CXO Media, di menit 11:55, Sal memperkenalkan slang "Aman aja" sebagai balasan ketika seorang teman yang kita traktir mengucapkan terimakasih. Secara lokusi, tuturan berfokus pada kata "Aman aja". Dari segi ilokusi, ungkapan ini termasuk tindak tutur komisif yang berfungsi sebagai jaminan bahwa urusan sudah beres. Perlokusinya terlihat saat anggota WayV menirukan dengan gerakan

tangan khas. Maknanya bergeser dari "terbebas dari bahaya" menjadi "sama-sama", "semua beres", atau "tidak masalah".

Penggunaan *slang* ini berdampak pada pandangan penutur asing terhadap bahasa Indonesia baku. Dalam KBBI, "aman" berarti bebas dari bahaya atau terlindungi, tetapi melalui contoh tersebut para anggota WayV memahami bahwa kata sederhana dalam bahasa Indonesia dapat meluas fungsinya menjadi alat sosial untuk menjaga keharmonisan pertemanan. Hal ini sejalan dengan temuan Cahyo (2022) bahwa tindak tutur komisif dalam komunikasi sehari-hari berfungsi sebagai jaminan penutur terhadap lawan tutur. (Cahyo, 2022).

D9/V11

Data selanjutnya diambil dari video kolaborasi Sal Priadi & WayV di kanal CXO Media, di menit 14.26, Sal mengenalkan slang "gacor" untuk memuji sesuatu yang hebat. Secara lokusi, tuturan berfokus pada ucapan "*The last one is Gacor*". Dari ilokusi, ini termasuk tindak tutur direktif karena Sal mengarahkan WayV mengekspresikan kekaguman dengan slang Indonesia. Perlokusinya terlihat saat semua anggota menirukan kata tersebut. Makna "gacor" adalah "hebat" atau "mantap", dalam konten tersebut sal priadi menyamakan kata tersebut dengan *awesome*. Pengenalan ini berdampak pada pemahaman penutur asing terhadap pergeseran makna kosakata Indonesia, dan membuktikan bahwa slang lokal dapat menjadi jembatan budaya bagi publik figur dengan Idol K-Pop.

Penelitian Joshua & Egbe (2025) tentang bahasa gaul di iklan media sosial Nigeria juga menemukan bahwa kata slang untuk memuji dapat membuat audiens merasa lebih dekat sehingga mendukung temuan bahwa "gacor" tidak hanya berarti *awesome* tetapi juga menjadi penghubung antara figur publik lokal dan penutur asing dari budaya berbeda (Joshua & Egbe, 2025).

D10/V12

Dalam video di kanal YouTube Trans TV Official bersama NCT Dream, tepatnya pada menit 7.16, Anwar BAB menyuguhkan sate kepada Jaemin sambil mengucapkan, "Endol? Endol gitu, endol surendol, takendol kendol". Secara lokusi, tuturan berfokus pada kata "endol". Dari aspek ilokusi, tuturan ini memiliki fungsi ganda, yaitu direktif karena mengarahkan Jaemin menirukan kata *slang* tersebut dan ekspresif karena mengungkapkan rasa makanan yang lezat. Efek perlokusinya tampak ketika Jaemin sempat menirukan "endol", namun setelah mendengar kalimat panjang ia terkejut dan berkata "Ha?" dengan ekspresi bingung, yang membuat semua tertawa. Secara makna, "endol" adalah plesetan dari "enak". Berbeda dengan data sebelumnya, penggunaan slang ini menimbulkan hambatan pemahaman bagi penutur asing. Fenomena ini membuktikan bahwa pengenalan slang yang terlalu abstrak dan panjang dapat membingungkan penutur asing, dan reaksi Jaemin merepresentasikan bahwa tidak semua bahasa gaul Indonesia mudah diterima.

Pengenalan kosakata slang yang terlalu dipaksakan demi hiburan tanpa penjelasan yang jelas terbukti dapat memicu kebingungan, sehingga membuat penutur asing merasa bahasa Indonesia sulit dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Marzuki et al., (2025) bahwa bahasa slang hanya dipahami oleh kelompok tertentu, sehingga penutur di luar kelompok termasuk idola K-Pop sering mengalami kesulitan dalam memaknai tuturan slang yang tidak disertai penjelasan yang jelas (Marzuki et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur yang paling sering muncul yaitu tindak tutur direktif dengan jumlah kemunculan sebanyak 17 kali dari total 39 data, yang

kemudian diikuti oleh tindak tutur asertif sebanyak 11 dan ekspresif 9 kali. Sebaliknya, tindak tutur yang paling jarang muncul adalah tindak tutur komisif dan deklaratif, yang masing-masing hanya ditemukan dalam 1 data saja. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks pengajaran bahasa slang Indonesia kepada para idol K-Pop, publik figur lebih banyak menggunakan tuturan direktif untuk memerintah, mengajak, atau menginstruksikan para idola K-pop dalam menirukan kosakata baru, sementara tuturan komisif dan deklaratif sangat minim digunakan karena situasi tutur lebih bersifat santai dan interaktif.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa bahasa slang dapat menjadi alternatif bahasa yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan penutur asing, terutama dalam konteks interaksi antara publik figur dan Idola K-pop. Namun, dalam penggunaannya seringkali tidak disertai makna yang jelas sehingga penutur asing sulit untuk memahami makna kata slang tersebut. Maka dari itu penelitian ini diharapkan mampu menjadi saran untuk publik figur Indonesia agar lebih bijak dalam menggunakan bahasa slang untuk penutur asing.

REFERENSI

- Abdul Kadir Kesi. (2025). Pragmatic Analysis On Social Media (Youtube): Perlocutionary Speech Acts In Digital Communication In The Modern Era. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 11(1), 39–45.
- Abshor Achmad Al, & Abadi M. Imron. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Masyarakat Di Pasar Baru Tuban. *Prosiding Snasppm VII Universitas PGRI Ronggolawe*, 7(2).
- Alcosero, I. R., & Gomez, D. (2022). Analysis Of Politeness Strategies In Youtube Reaction Vlogs. *International Journal Of Research Studies In Education*, 11(3). <https://doi.org/10.5861/ijrse.2022.118>
- Amran, A. F., Adam, A., & Andhira, D. A. (2022). Analisis Bahasa Gaul Dalam Video Youtube Deddy Corbuzier (Kajian Sociolinguistik: Makna Singkatan Dan Makna Kiasan Bahasa Gaul). *JURNAL KONSEPSI*, 11(1), 98–105.
- Aprilia, D., & Susanti, E. (2026). Penggunaan Media Youtube Video Pementasan Drama Dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 106–115. <https://doi.org/10.31943/Bi.V11i1.1282>
- Asnawi, M. H. A. (2026). Defamatory Speech Acts On Social Media: A Forensic Pragmatics Analysis. *Journal Of Pragmatics Research*, 8(1), 219–241. <https://doi.org/10.18326/jopr.V8i1.219-241>
- Cahyo, A. N. (2022). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi Dalam Interaksi Penjual Dengan Pembeli Di Pasar Raya MMTC. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 19(2), 144–153. <https://doi.org/10.37755/Jsbi.V19i2.675>
- Christian Simanjuntak, Fitriani Lubis, Destrina Sinambela, Erika Elisabet Br Siagian, Enda Chafiana, Riris Rahmadini, & Annisa Najla Rezkiandi Ritonga. (2024). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Identitas Budaya Remaja: Studi Kasus Di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 21263–21268.
- Faizah, N., Setiyawan, D., & Nikmah, I. W. (2021). Penggunaan Bahasa Tidak Baku Dalam Video Youtube NCT Daily Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa

- Indonesia Siswa Kelas VII SMP Purnama Gandrungmangu Tahun Pelajaran 2020/2021 . *Social, Humanities, And Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(2), 735–741.
- Geraldine Kezia Syalomitha, & Manik Bertuah. (2025). *Pragmatik Dan Sistem Kajiannyapragmatics And Its System Of Study*. Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2(4).
- I Gusti Ayu Agung Sintha Satwika, I Made Yogi Marantika, Ida Ayu Putri Gita Ardiantari, Komang Dian Puspita Candra, & Ni Madeyulia Sari. (2025). *Klasifikasi Tindak Tutur Pada Video Youtube Berjudul “The Dragon Princess.” Semnalisa V*.
- Joshua, S., & Egbe, P. E. (2025). *A Pragmatic Analysis Of Slangs In Nigerian Social Media Advertising*. *Journal Of Natural Language And Linguistics*, 3(1), 121–131. <https://doi.org/10.54536/Jnll.V3i1.4521>
- Lula Mulyani, & Diena San Fauziya. (2024). *Analisis Tindak Tutur Dalam Youtube Podcast Warung Kopi (PWK) Episode Brandon Salim Dalam Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menyimak Siswa*. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(3), 149–162. <https://doi.org/10.62383/Realisasi.V1i3.195>
- Marzuki, Ahyar, J., & Azhari, T. (2025). *Studi Penggunaan Bahasa Slang Pada Platform Media Sosial Instagram*. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 21, 73–97.
- Meliyawati, M., Saraswati, S., & Dewi, A. (2023). *Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi Dan Perlokusi Pada Tayangan Youtube Kick Andy Edisi Januari 2022 Sebagai Bahan Pembelajaran Di SMA*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 137–152.
- Novianti, F. F. (2024). *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Tayangan Mata Najwa “Eksklusif: Ganjar Pranowo Dan Piala Dunia” (Kajian Pragmatik)*. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 253–266. <https://doi.org/10.31002/Kabasttra.V3i2.1338>
- Nurul Lailatul Qodriyati, Moh Iqbal Firdaus, & Diah Retno Anggraini. (2025). *Slang As A Communication Strategy Employed By Jay And Jakeof ENHYPEN In The Daebak Show Podcast*. *Ideasjournal Onlanguage Teaching And Learning, Linguistics And Literature*, 13(2).
- Pitrianti, S., & Maryani, S. (2023). *Analisis Bahasa Slang Di Media Sosial Instagram*. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 5(01), 9–16. <https://doi.org/10.46772/Semantika.V5i01.1305>
- Prodanovska Poposka, V. (2025). *The Pragmatic Functions Of Tiktok Slang In Adolescent Identity Construction And Peer Relationships*. *Palimpsest/ Палимпсест*, 20(10), 25. <https://doi.org/10.46763/PALIM25102025pp>
- Prof. Dr. Lexy J Moleong, M. A. (2014). *Metodologi Pnelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Prof. Dr. Mahsun, M. S. (2005). *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya (4th Ed.)*. RAJAWALI PERS.
- Prof. Dr. Sapto Haryoko, M. Pd., Prof. Dr. Sapto Haryoko, M. Pd., & Fajar Arwadi, S. Pd., M. Sc. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (1st Ed.)*. Badan Penerbit UNM.
- Putri, A., Rahmadayani, R. D., & Febriana, I. (2023). *Analisis Penggunaan Bahasa Slang Pada Konten Youtube TS Media “Shenina Cinnamon: Harusnya Sesama Perempuan Saling Support.”* *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 32–39. <https://doi.org/10.47709/Jbsi.V3i01.2282>
- Radianto, E. (2023). *Interpetasi Modern Tentang Teori Dan Filosofis Penelitian*. *Kritis*, 32(1), 56–74. <https://doi.org/10.24246/Kritis.V32i1p56-74>

- Ramadhan, M. I., Uswati, T. S., & Itaristanti, I. (2026). Implikatur Dan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Debat Pilkada Jabar 2024: Kajian Pragmatik Dan Relevansinya Bagi Pembelajaran Debat Di SMA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 95–105. <https://doi.org/10.31943/Bi.V11i1.1281>
- Ririn Puspita Tutiasri, Niko Kurniawan Laminto, & Karim Nazri. (2020). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan*, 2(2). <https://doi.org/10.31599/Wqb46v14>
- Romauli Situmorang, Rut Sahana Manalu, Kiki Renhardi Napitupulu, & Lili Tansliova. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Gaul Di Aplikasi Tiktok Pada Remaja. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 281–289. <https://doi.org/10.61132/Semantik.V2i2.668>
- Sari Amfusina, Ririn Rahayu, & Iba Harliyana. (2020). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Nisam. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 207–218. <https://doi.org/10.46244/Metamorfosa.V8i2.1114>
- SUDARYANTO. (2015). Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI).
- Urbaningrum, T., Triana, L., & Sari, V. I. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Pada Youtube Nihongo Mantappu “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan...” *Jurnal Ilmiah Semantika*, 3(02), 91–100. <https://doi.org/10.46772/Semantika.V3i02.593>
- Yunanda, Y., Rahmat, W., Samsiarni, S., & Rifai, A. A. B. B. Mhd. (2022). Analysis Of Fiersa Besari Speech Act On Youtube Playlist “Episode Sebuah Jurnal” Pragmatic Study. *Journal Of Pragmatics And Discourse Research*, 1(2), 76–87. <https://doi.org/10.51817/Jpdr.V1i2.159>
- Zuhria Azeta Fatha, Kurnia Maya Dewi, Jaja, & Hasanudin Cahyo. (2022). Dampak Era Digital Terhadap Minat Baca Remaja. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, 1(2).